

**EFEKTIVITAS MODEL *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN
IPS BERBASIS NILAI-NILAI LOKAL ETNIS BETAWI
KAITANNYA DENGAN PENGUATAN IDENTITAS SISWA
(Studi pada SMPN 3 Tigaraksa Tangerang)**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

MUNIROTUL AISIYAH

NIM :1509077004



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2019**

Yusuf, A.Muri, 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta. Grafindo

Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada masyarakat Multikultural*. Yogyakarta. Gavin Kalam Utama

Zuraida, *penggunaan model problem solving dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar*. 2014



ABSTRAK

Munirotul Aisiyah, Efektivitas model *inquiry* dalam Pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai lokal etnis Betawi kaitannya dengan Penguatan identitas siswa SMPN 3 Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Studi kuantitatif pada Program Studi IPS. Tesis. Program studi magister Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA (UHAMKA). Agustus 2019.

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pengaruh Efektivitas model *inquiry* dalam pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai lokal etnis Betawi terhadap identitas siswa di SMPN 3 Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

Penulisan ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *survey* kausal dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 34 butir pertanyaan dari 3 (tiga) variabel yang diteliti. Ketiga variabel yang diteliti ini diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel yang diteliti yaitu efektivitas model *inquiry* (X_1), pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai lokal etnis Betawi (X_2) dan Penguatan identitas siswa (X_3).

Hasil penelitian berdasarkan persamaan regresi sederhana dengan menggunakan uji normalitas persamaan regresi (uji *liliefors*) menghasilkan L hitung $0,0488 < L$ tabel $0,0865$ yang menunjukkan hipotesis ini diterima, uji homogenitas varians dengan hasil X hitung $< X$ tabel yang menunjukkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang homogen, uji linearitas dengan rumus *anova* dan hasilnya linear, uji hipotesis dengan uji signifikansi (uji F) dan uji korelasi (uji t) dengan hasil yang signifikan, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara X_1 dan X_3 , X_2 dan X_3 , X_1 dan X_2 dan tergambar dalam *path* signifikan.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa efektivitas model *inquiry* dalam pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai lokal etnis betawi secara nyata memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas siswa. Hal ini berdasarkan kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dimiliki guru dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pembelajaran IPS dapat membentuk sikap, mengembangkan potensi untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, cinta damai, sikap mental positif, beradaptasi dengan lingkungan, mampu menyelesaikan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Model *Inquiry*, Pembelajaran IPS dan Identitas Siswa

ABSTRACT

Munirotul Aisiyah, The effectiveness of the inquiry model in social studies learning based on local Betawi ethnic values is related to the strengthening of the identity of students of SMPN 3 Tigaraksa Tangerang. Quantitative studies in the Social Studies Program. Thesis. Masters program in Social Sciences. Muhammadiyah University Graduate School Prof. D.R. HAMKA (UHAMKA). August 2019.

The purpose of this paper is to determine the effect of inquiry model effectiveness in social studies based on local Betawi ethnic values on student identity at SMPN 3 Tigaraksa Tangerang.

This writing uses a quantitative method with a causal survey method with path analysis techniques (Path Analysis) by distributing questionnaires. The questionnaire used consisted of 34 questions from 3 (three) variables studied. The three variables studied are expected to have a significant effect. The variables studied were the effectiveness of the inquiry model (X_1), social studies learning based on local Betawi ethnic values (X_2) and strengthening students' identities (X_3).

The results of the study are based on a simple regression equation using the normality test of the regression equation (liliefors test) to produce an L count of 0.0488 <L table 0.0865 which shows this hypothesis is accepted, a variance homogeneity test with the results of X count <X table which shows that the data group originates from homogeneous population, linearity test with anava formula and linear results, hypothesis test with significance test (F test) and correlation test (t test) with significant results, meaning that there is a positive and significant influence between X_1 and X_3 , X_2 and X_3 , X_1 and X_2 and drawn in a significant path.

The conclusion of this study is that the effectiveness of the inquiry model in social studies learning based on Betawi ethnic local values significantly contributes to the strengthening of students' identities. This is based on pedagogical, personal, social and professional competencies that teachers have with reference to the applicable curriculum. Social studies can form attitudes, develop the potential to become human beings who have noble, responsible, peace-loving, positive mental attitude, adapt to the environment, able to solve social problems that occur in everyday life.

Keywords: Inquiry Model, Social Studies Learning and Student Identity

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MODEL *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN
IPS BERBASIS NILAI-NILAI LOKAL ETNIS BETAWI
KAITANNYA DENGAN PENGUATAN IDENTITAS SISWA
(Studi pada SMPN 3 Tigaraksa Tangerang)**

TESIS

Oleh

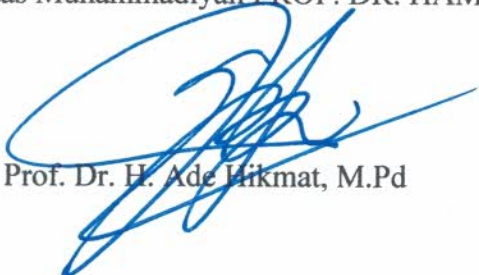
MUNIROTUL AISIYAH

NIM : 1509077004

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.HAMKA
Tanggal 22 Agustus 2019

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Ketua Penguji)		19/10 2019
2. Dr. Rudy Gunawan, M.Pd (Sekretaris Penguji)		18/10 2019
3. Prof. Dr. Hj.Suswandari, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		12/10/2019
4. Dr. Rudy Gunawan, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		15/10 19
5. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd (Anggota Penguji 1)		

Jakarta , 19-10-2019
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	8
1. Efektivitas dalam Pembelajaran	8
2. Model-model Pembelajaran	11
3. Model Pembelajaran Inquiry	20
4. Pembelajaran IPS dalam Kurikulum SMP	23
5. Kearifan Lokal Etnis Betawi sebagai sumber belajar IPS	36
6. Penguatan Identitas	50
B. Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis	55
1. Hipotesis Penelitian	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

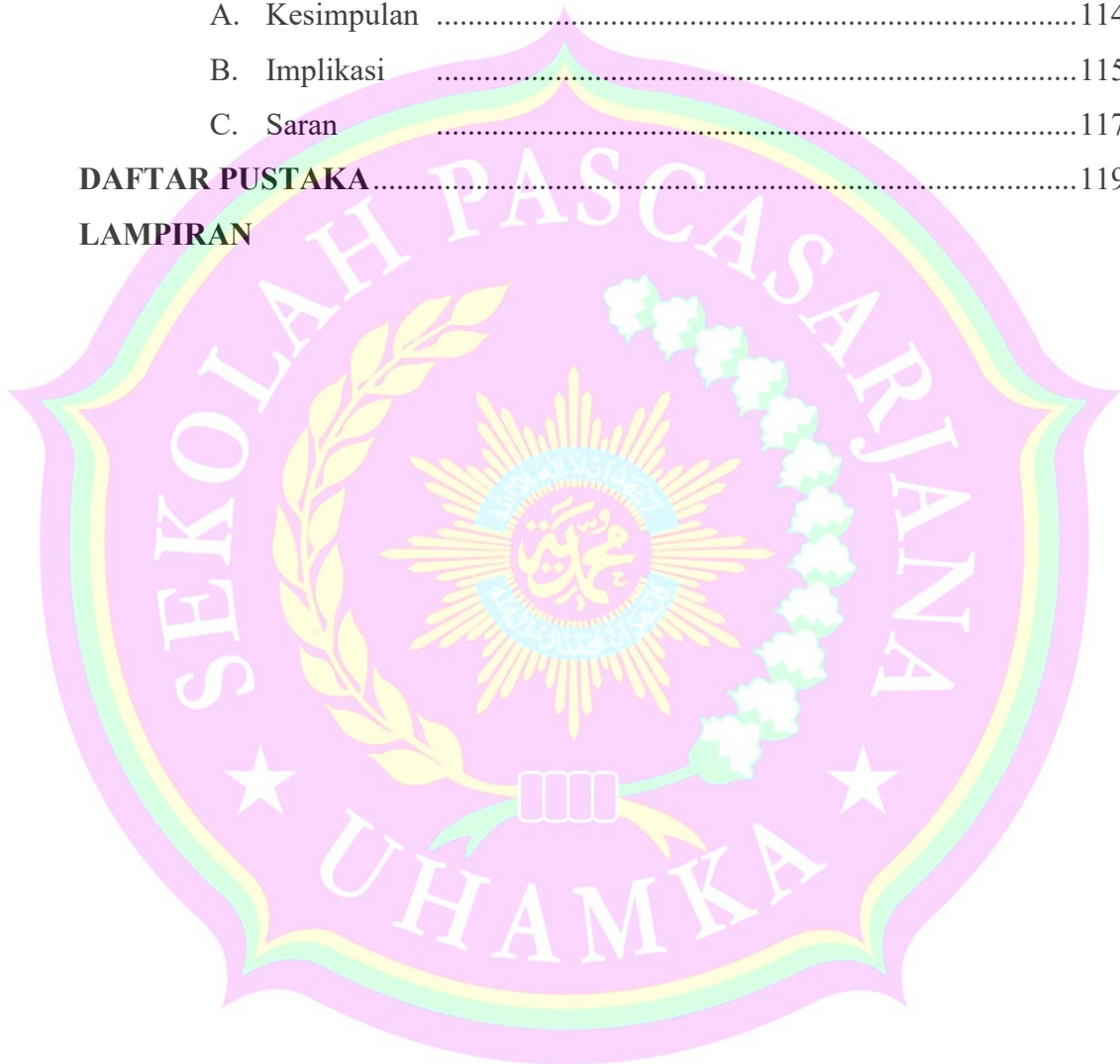
A. Tujuan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
1. Tempat Penelitian.....	56
2. Waktu Penelitian	56
C. Metode Penelitian.....	58
1. Desain Penelitian.....	58
2. Kekuatan dan Kelemahan Desain	58
D. Populasi dan Sampel	59
1. Populasi	59
2. Sampel.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Instrumen Penelitian.....	62
1. Variabel Efektivitas Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	62
a. Definisi Konseptual.....	62
b. Definisi Operasional.....	63
c. Kisi-Kisi variabel Efektivitas Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	64
2. Variabel Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Lokal Etnis Betawi	66
a. Definisi Konseptual.....	66
b. Definisi Operasional.....	67
c. Kisi-Kisi variabel Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Lokal Etnis Betawi	69
3. Variabel Penguatan Identitas.....	70
a. Definisi Konseptual.....	70
b. Definisi Operasional.....	71
c. Kisi-Kisi variabel Penguatan Identitas	72
G. Uji coba Instrumen	73
1. Uji Validitas	73
2. Uji Reliabilitas.....	75

H. Hipotesis Statistik.....	75
I. Teknik Analisis Data	76
1. Uji Persyaratan Analisis Data	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Homogenitas	77
c. Uji Linearitas Regresi	77
2. Uji Hipotesis.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	78
B. Deskripsi Data	90
1. Data Penguatan Identitas (X_3)	91
2. Data Efektivitas Model Inquiry (X_1)	93
3. Data Pembelajaran IPS berbasis nilai lokal etnis Betawi (X_2)	95
C. Pengujian Persyaratan Analisis	97
1. Uji Normalitas	97
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi \hat{X}_3 atas X_1	97
b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi \hat{X}_3 atas X_2	98
c. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi \hat{X}_2 atas X_1	98
2. Uji Homogenitas	99
a. Uji Homogenitas Varians Kelompok Skor X_3 atas X_1	100
b. Uji Homogenitas Varians Kelompok Skor X_3 atas X_2	100
c. Uji Homogenitas Varians Kelompok Skor X_2 atas X_1	100
D. Pengujian Hipotesis	101
1. Pengaruh antara Efektivitas Model Inquiry (X_1) dan Penguatan identitas (X_3)	102
2. Pengaruh antara Pembelajaran IPS berbasis nilai lokal etnis Betawi (X_2) dan Penguatan Identitas (X_3)	104
3. Pengaruh antara Efektivitas Model Inquiry (X_1) dengan Pembelajaran IPS berbasis nilai lokal	

etnis Betawi (X_2)	107
4. <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur)	110
E. Interpretasi Hasil Penelitian	111
F. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi	115
C. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernitas dan globalisasi adalah suatu keniscayaan, dalam artian bahwa cepat atau lambat tidak ada satu Negara pun di dunia ini yang tidak dapat dirambah oleh arus modernitas dan globalisasi. Karena pada dasarnya modernitas dan globalisasi merupakan proses dan produk perubahan sosial dan budaya. Sebagaimana dikemukakan oleh para pakar ilmu sosial bahwasanya tidak ada masyarakat yang abadi, karena yang abadi adalah perubahan itu sendiri. Disisi lain modernitas dan globalisasi justru dapat mengancam eksistensi kehidupan suatu Negara dan bangsa.

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal, dapat menjadi pemelihara dan berfungsi mempertahankan integritas sosial suatu bangsa. Karena melalui pendidikan, penanaman nilai-nilai budaya lokal akan tumbuh dan terbentuk dalam falsafah kehidupan. Falsafah ini akan tercermin dalam tindakan sehari-hari dan menjadi bagian dari jatidiri bangsa.

Dalam jurnal kependudukan Indonesia dikatakan bahwa nilai-nilai lokal adalah tatanan sosial budaya dalam bentuk pengetahuan, norma, peraturan dan keterampilan masyarakat di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan (hidup) bersama yang diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal merupakan modal sosial yang dikembangkan masyarakat untuk menciptakan keteraturan dan keseimbangan antara kehidupan sosial budaya masyarakat dengan kelestariannya.

Hal ini mencakup pengetahuan, gagasan, nilai, keterampilan, pengalaman, tingkah laku, dan kebiasaan adat yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah tertentu (Keraf, 2002; Ardana, 2005; Aprianto dkk, 2008; Wahyu dalam Mukti, 2010; Yamani, 2011) (Hidayati, 2016, hal. 40). Definisi lain tentang kearifan adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun-temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. (umum, 2015).

Etnis Betawi merupakan satu sekelompok yang memiliki nilai-nilai yang diwariskan sampai saat ini. Etnis Betawi merupakan hasil proses asimilasi dari unsur-unsur beragam budaya dari kelompok-kelompok tertentu yang sudah hadir di Jakarta (Shohab. 2004. Hal:x), seperti Cina, Portugis, Arab dan Belanda (Ningsih, 2012, hal. 3). Namun menurut Abdul Azis dalam Farlina mengatakan bahwa saat ini orang Betawi tidak hanya berada di Jakarta, dimana Batavia sebagai tempat yang pertama, orang Betawi telah menyebar ke Bekasi, Depok, dan beberapa bagian di Tangerang (Farlina, 2012).

Betawi memiliki nilai-nilai yang ditanamkan, diantaranya kebiasaan gotong royong, hormat terhadap orang tua, hormat terhadap guru dan masih banyak lagi. Namun saat ini nilai-nilai tersebut mulai mengalami kelunturan atau penurunan nilai-nilai terutama generasi mudanya, padahal nilai-nilai ini merupakan salah satu tradisi yang bagus untuk memupuk rasa solidaritas sosial dan juga kebersamaan. Hal ini terjadi karena proses perubahan sosial yang

signifikan terutama marjinalisasi etnik Betawi asli oleh adanya urbanisasi ke Ibu Kota.

SMPN 3 Tigaraksa yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan Margasari kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang adalah salah satu sekolah yang lokasinya berada di tengah perkampungan penduduk yang berdekatan dengan kawasan pemerintahan. Para siswa yang bersekolah mayoritas penduduk asli yang masih kental dengan budaya Betawinya. Letak geografis sekolah yang sangat strategis banyak mengandung dampak baik positif maupun negatif.

Pembelajaran berbasis nilai budaya diyakini menjadi salah satu cara penguatan karakter pada siswa di tengah kuatnya arus budaya global. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran dengan misi khusus yang berkaitan dengan sosial budaya. Untuk penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter pada masyarakat, masalah sosial dan berbagai bentuk gejala sosial lainnya dipelajari, difahami dan ditemukan solusinya, dengan merujuk pada nilai-nilai budaya lokal.

Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP), melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diajarkan agar menjadi warga negara Indonesia yang baik dan penuh kedamaian. Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan bagi keberhasilan transisi kehidupan menuju pada kehidupan yang lebih dewasa dalam upaya membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dan semangat nasional. Dengan demikian para siswa melalui pembelajaran IPS terlatih untuk menyelesaikan persoalan sosial dengan pendekatan secara holistik dan terpadu dari berbagai sudut pandang (Wijayanti, 2013, hal. 76).

Namun dalam beberapa penelitian banyak mengungkapkan bahwa sebagian besar proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional yang di dominasi ceramah. Pembelajaran satu arah yang lebih menekankan pada penyampaian materi pembelajaran oleh guru (*teacher centered*). Siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep IPS yang dipelajarinya. Siswa secara langsung menerima pengetahuan yang sudah “jadi” yang disampaikan guru, akibatnya pemahaman siswa untuk menemukan suatu konsep tidak terduga.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) yang menekankan pada proses penemuan. Model pembelajaran ini diprediksi dapat melatih pemahaman terhadap suatu konsep, yang disebut model *inquiry*. Pada kenyataannya penggunaan model *inquiry* ini tidak hanya menggali pemahaman siswa, bahkan ide-ide baru bisa bermunculan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang menggunakan model *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena konsep IPS berkaitan dengan masalah sosial, yang berhubungan dengan orang banyak, interaksi dengan sesama baik antar individu maupun antar kelompok. Para tokoh pendidikan berpendapat bahwa *inquiry* sebagai suatu proses mental, dalam hal ini siswa diajarkan untuk mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut adalah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain sebagainya.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah **“Efektivitas Model *Inquiry* dalam Pembelajaran IPS berbasis Nilai-Nilai Lokal Etnis Betawi Kaitannya dengan Penguatan Identitas**

siswa “(studi pada SMPN 3 Tigaraksa Kabupaten Tangerang)” untuk itulah penelitian ini dilakukan.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Efektivitas model *Inquiry* yang dilakukan guru mewakili berbagai model pembelajaran IPS.
- b. Efektivitas model *Inquiry* dalam pembelajaran IPS terhadap nilai lokal etnis Betawi
- c. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas model *inquiry* dalam pembelajaran IPS berbasis nilai lokal etnis Betawi
- d. Siswa kurang dapat mengembangkan nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari bila menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.
- e. Memudarnya nilai-nilai dan sikap yang ditanamkan sejak kecil, karena nilai-nilai sosial tidak terbangun.
- f. Banyak di kalangan siswa yang mulai luntur rasa hormatnya terhadap orang tua dan guru
- g. Memudarnya jati diri sebagai identitas suatu bangsa terkait dengan perubahan global.
- h. Penguatan identitas melalui model *inquiry* dalam pembelajaran IPS berbasis nilai lokal etnis Betawi Tangerang

2. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal mencakup:

- a. Implementasi model *inquiry* dalam pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal.
- b. Nilai efektivitas model *inquiry* dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal
- c. Faktor yang mempengaruhi efektivitas model *inquiry* dan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal
- d. Pengaruh efektivitas model *inquiry* terhadap pelajaran IPS berbasis nilai lokal etnis Betawi sebagai penguatan identitas di SMPN 3 Tigraksa Kabupaten Tangerang.

3. Rumusan Masalah

Karena keterbatasan waktu, kemampuan, biaya maka penelitian ini dibatasi hanya:

- a. Adakah pengaruh model *inquiry* terhadap penguatan identitas siswa
- b. Adakah pengaruh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal etnis Betawi terhadap penguatan identitas siswa
- c. Adakah Pengaruh efektivitas model *inquiry* terhadap pelajaran IPS berbasis nilai lokal etnis Betawi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dalam kajian penelitian dapat bermanfaat dibidang keilmuan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Kajian ini merupakan sumbangan pada materi pelajaran IPS dengan model *inquiry* pembelajaran IPS berbasis nilai lokal etnis Betawi.
- b. Menjadikan referensi (sumber bacaan) dan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan, guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- c. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis khususnya dalam bidang IPS.
- d. Sebagai referensi di lingkungan akademisi (perpustakaan, jurnal, dan lain-lain).

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan mengenai efektivitas model *inquiry* dalam pembelajaran IPS.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru IPS dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, z. (2013, januari 26). Dipetik february senin, 2017, dari <http://zulfirdaadha.blogspot.co.id/2013/01/kearifan-lokal-betawi-cium-tangan.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi Susilo, Sutarjo .2014. *Pembelajaran nilai-nilai karakter*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Basyari, Iin Wariin, 2013. *Menanamkan identitas kebangsaan melalui pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal*. Jurnal Edunomic
- Creswell, John research design pendekatan metode kuantitatif dan campuran 2016
- Farlina, N. 2012. Tesis Representasi identitas Betawi dalam FBR .Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____, R. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, Deni. 2016. *Memudarnya nilai kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air*. Jurnal Kependudukan Indonesia.
- Murwani, santosa. 2005. Metodologi penelitian ilmiah
- _____, statistik terapan 2007
- ningsih, e. p. (2012, oktober). Dipetik february senin, 2017, dari <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=jrnal+nilai+budaya+etnis+betawi>
- Nurdin, S., & Andriantoni. (2016). *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: rajagrafindo persada.
- Rachmah, H. (2014). *Pengembangan profesi pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran . Jurnal Pendidikan Usia Dini ,Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model- Model Pembelajaran* . Jakarta: Rajagrafindo.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara
- Sanusi, Ahmad. 2016. *Pendidikan untuk Kearifan*. Bandung. Nuansa Press
- Sariyatun. 2012. *Model Pembelajaran IPS berbasis nilai budaya lokal batik klasik untuk menguatkan jatidiri bangsa*. Bandung. UPI Disertasi
- Setianingsih, Hesti keefektifan problem solving and guided inquiry dalam setting TAI ditinjau dari prestasi belajar, kemampuana berfikir kritis dan disiplin. 2016
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran IPS Perspektif Filosofi dan kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suswandari. 2014. *Adaptasi dan emansipasi kaum perempuan Betawi dalam merespon perubahan sosial*. Jakarta. Uhamka Press
- _____, 2012. *Mapping kearifan Lokal Etnik Betawi*. Jakarta
- _____, Astuti sri pengembangan model pembelajaran karakter melalui integrasi nilai kearifan lokal etnis betawi 2015
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitati, kualitataif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2016. *Metode Penelitian kombinasi (mixed method)*.
- _____, p. k. (2015, desember 18). Dipetik february senin, 2017, dari <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=pengertian+nilai+lokal>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*2003Jakarta
- Wahyu ,MS , 2014 h.56 Mewacanakan Pendidikan IPS
- Wijayanthi1, A. A., Lasmawan2, I. W., & Natajaya3, I. N. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal terhadap tanggung jawab*. e-Journal Program Pascasarjana
- Wijayanti, agustina tri. *Implementasi pendekatan Value Clarivication Technique (VCT) dalam pembelajaran IPS sedolah dasar* (2013).